

## **BAB 3**

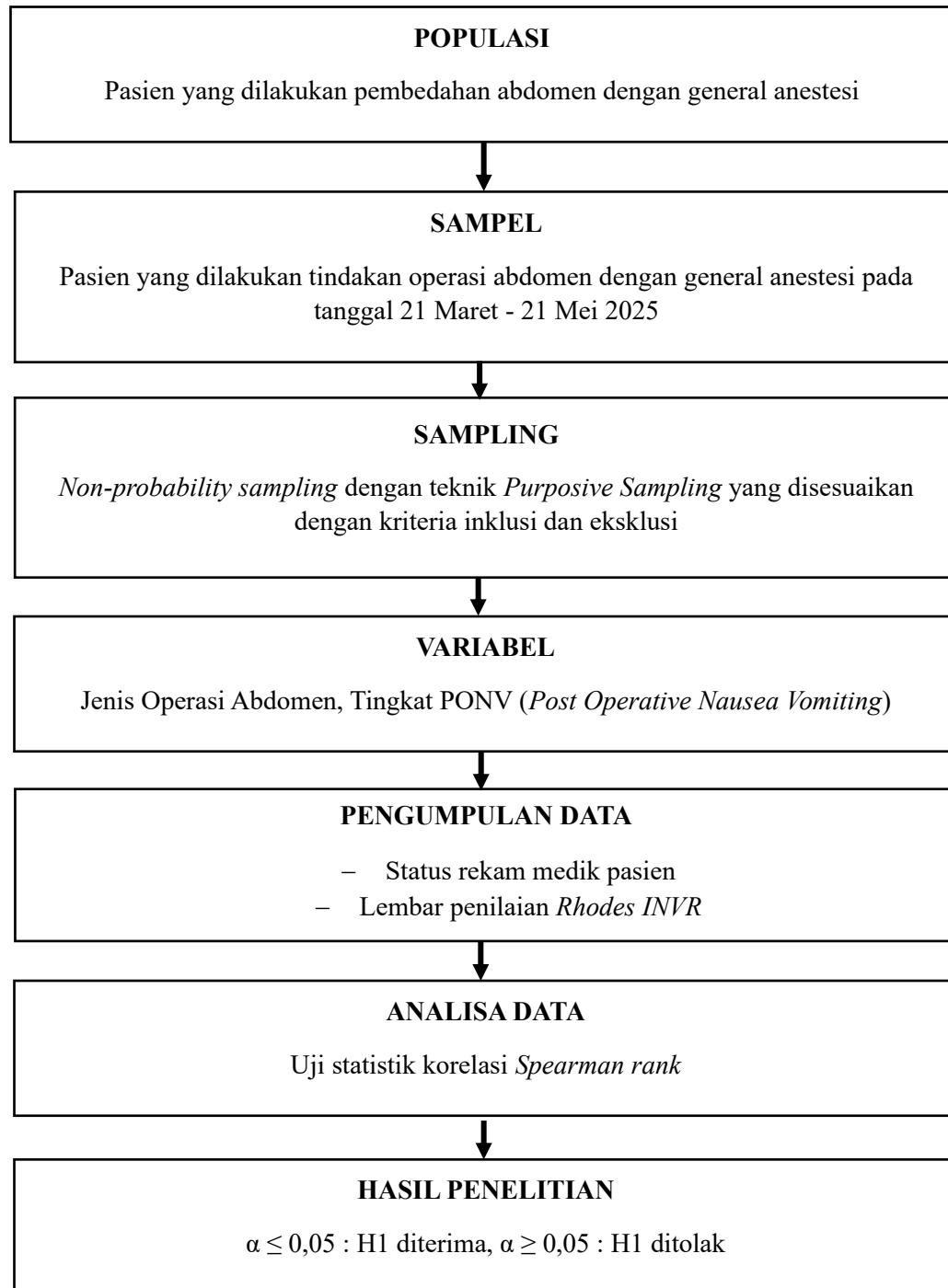
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Rancangan penelitian juga mencakup pengumpulan alat untuk mengendalikan berbagai variabel dan melakukan uji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menghindari masalah dan menghasilkan hasil dalam penelitian dengan valid (Nursalam, 2020).

Jenis penelitian yang dipilih untuk digunakan adalah analisis kuantitatif non-eksperimental yang menggunakan data observasional. Hubungan antara jenis operasi abdomen dan tingkat PONV adalah fokus penelitian ini pasien post operasi dengan general anestesi di bangsal bedah RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Digunakan desain penelitian *cross-sectional*, yang menekankan pengukuran atau pengamatan data variabel independen dan dependen sekaligus sehingga tidak memerlukan tindak lanjut.

### 3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional Pada Penelitian Hubungan Jenis Operasi Abdomen Dengan Tingkat PONV Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi Di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Maret - 21 Mei 2025. Lokasi penelitian ini di bangsal bedah RSUD Ngudi Waluyo yang berlokasi di Jl. Dokter Sucipto No.5, Beru, Wlingi, Kabupaten Blitar 66184

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek atau unit yang menjadi sasaran pengukuran dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Setiap pasien yang telah menjalani operasi abdomen dengan general anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, data menunjukkan bahwa pada periode Januari - Maret 2024 terdapat 183 pasien yang menjalani operasi bedah abdomen.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Nursalam (2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang terjangkau yang dipilih untuk penelitian dan digunakan sebagai subjek penelitian. Sampling adalah proses pemilihan sebagian populasi yang dapat dianggap sebagai bagian dari populasi secara keseluruhan. Pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi di RSUD Ngudi Waluyo digunakan sebagai sampel penelitian ini.

### 3.4.3 Besar Sampel

Besar sampel diukur pada penelitian ini menggunakan aplikasi *G\*Power* 3.1.9.7. *Software G\*Power* ini digunakan untuk menentukan sampel minimal pada uji statistik penelitian (Mega et al., 2021). Dengan *Correlation : Bivariate normal model*, *alpha error probability* sebesar 0,05, statistik power 0.80, dan menggunakan *medium effect* sebesar 0,3 dan didapatkan hasil minimum 67 sampel. Penelitian ini mengambil sampel pasien operasi abdomen dengan anestesi general sebanyak 67 sampel.

### 3.4.4 Teknik Sampling

Menurut Nursalam (2020), sampling adalah proses memilih bagian populasi untuk mewakili populasi yang dipilih secara keseluruhan. Metode pengambilan sampel sesuai dengan subjek penelitian dikenal sebagai teknik pengambilan sampel. Peneliti menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* yang berarti mereka memilih sampel dari populasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh mereka sendiri, yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Seseorang dapat dimasukkan atau dikeluarkan dari penelitian berdasarkan persyaratan berikut:

1. Kriteria inklusi

Karakteristik umum populasi target yang terjangkau dan akan dilakukan penelitian. Dengan berpedoman pada pertimbangan yang bersifat ilmiah, maka dari itu data ditentukannya kriteria inklusi (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain:

- a. Pasien post operasi dengan general anestesi yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar *informed consent*
- b. Pasien yang menjalani operasi abdomen
- c. Pasien yang kooperatif
- d. Pasien dapat berkomunikasi
- e. Pasien dengan operasi abdomen terhitung 6 jam post operasi

## 2. Kriteria eksklusi

Menarik subjek yang tidak memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain:

- a. Pasien yang tidak mendapatkan general anestesi
- b. Pasien yang tidak mengalami mual muntah

## 3.5 Cara Pengumpulan Data

### 3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung yang hasilnya didapatkan dari hasil wawancara, survei, maupun eksperimen dan biasanya dianggap hasilnya akurat dan relevan dikarenakan terkait dengan konteks penelitian (Rukhmana, 2021). Sumber data primer yang peneliti kumpulkan penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1. Data tingkat PONV
2. Karakteristik pasien, meliputi : usia, jenis kelamin, status kesehatan.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti publikasi maupun laporan, yang memungkinkan peneliti menghemat waktu dan biaya meskipun harus diteliti lebih lanjut mengenai kelayakan dan kecocokannya (Rukhmana, 2021). Data sekunder juga menjadi data tambahan yang didapatkan dari pihak ketiga dan tidak didapatkan langsung dari sumber.

1. Jenis operasi abdomen

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian didefinisikan juga sebagai alat bantu dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan berbagai data secara objektif dan teratur untuk menjawab masalah dalam suatu penelitian dan menguji suatu hipotesis (M. Firdaus, 2015).

Instrumen yang digunakan penelitian untuk mengukur skala mual muntah pada pasien dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar penilaian dari *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching*. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur PONV (Nurleli et al., 2021). Instrumen ini terdiri atas 8 pertanyaan yang nantinya akan diisi sesuai dengan apa yang dialami oleh responden, setiap pertanyaan terdiri dari skor yang masing masing digolongkan menjadi 5 nilai dan menghasilkan satu angka skor antara 0-4 yang hasilnya tergantung oleh apa yang dialami oleh responden. Pertanyaan pada instrumen ini digolongkan menjadi

beberapa pertanyaan untuk mengukur derajat mual (berjumlah 3 pertanyaan, terdapat pada nomor pertanyaan 4,5, dan 7), pertanyaan untuk mengukur skala *retching* (berjumlah 2 pertanyaan, yang terdapat pada nomor 2 dan 8), dan pertanyaan untuk mengukur muntah (berjumlah 3 pertanyaan, terdapat di poin nomor 1, 3, dan 6). Perhitungan skor yang didapatkan dari semua pertanyaan yang diajukan dalam rentang 0-32, dimana skor terendah yang didapat yaitu 0 dan skor tertinggi yang didapatkan adalah 32. Skor ini akan menggolongkan kategori seberapa parah mual dan muntah yang dirasakan oleh responden. Skor dikategorikan sebagai berikut :

1. Skor 0 menunjukkan tidak adanya gejala mual dan muntah
2. Skor antara 1 hingga 8 mengindikasikan tingkat keparahan ringan
3. Skor 9 hingga 16 menunjukkan tingkat keparahan sedang
4. Skor 17 hingga 24 menunjukkan tingkat keparahan berat
5. Skor antara 25 hingga 32 menunjukkan tingkat keparahan yang sangat berat

Uji validitas dan reabilitas pada instrument *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada uji validitas menunjukkan  $r$  hitung pada masing-masing 8 pertanyaan lebih besar dari 0,60, sehingga  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dan instrument *Rhodes INVR* dapat dikatakan valid. Hasil didapatkan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794. Instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai  $r$  alpha  $\geq r$  tabel , sehingga berdasarkan hasil tersebut  $0,794 \geq 0,60$ , maka instrumen Rhodes INVR reliabel atau dapat diaplikasikan sebagai alat ukur yang konsisten (Suseno, 2024).

### **3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Prosedur Pengurusan Perijinan**

Adapun prosedur pengurusan perijinan meliputi :

1. Melakukan penyusunan proposal penelitian
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian untuk pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan selanjutnya diberikan kepada RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
3. Melakukan pengajuan pembuatan *Ethical Clearance Unit* (Etik) RSUD Ngudi Waluyo Kota Wlingi dan hasil dari surat pengajuan akan menjadi syarat pengambilan data.

#### **3.7.2 Prosedur Pengambilan data**

Pada proses pengambilan data dimulai dengan mendapatkan perizinan penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya kepada tempat penelitian dan pihak terkait, berikut langkah-langkah :

1. Peneliti melakukan observasi dan memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
2. Peneliti menanyakan apakah responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
3. Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur, dan waktu
4. Responden diminta menandatangani lembar persetujuan yang diinformasikan jika mereka setuju untuk berpartisipasi.

5. Wawancara dan observasi langsung dilakukan terkait masalah yang dialami pasien seperti kejadian PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*) pada pasien 6 jam post operasi dan jenis pembedahan abdomen apa yang dilakukan oleh pasien dan dilakukan *cross-check* pada status pasien.
6. Selanjutnya peneliti memasukkan data kejadian pada lembar observasi yang sudah peneliti siapkan.

### **3.8 Variabel**

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang membedakan suatu objek dan berfungsi sebagai aspek yang dapat diukur maupun dimanipulasi dalam proses penelitian (Nursalam, 2020).

#### **3.8.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel ini biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel terikat (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah jenis operasi abdomen.

#### **3.8.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Menurut Nursalam (2020), variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini muncul sebagai hasil dari manipulasi variabel lain dan diamati dan diukur untuk menentukan apakah ada hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah tingkat PONV (*Post Operative Nausea Vomiting*)

### 3.9 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional penelitian hubungan jenis operasi dengan tingkat kejadian PONV

Variabel	Definsi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
<b>Independen (bebas) :</b> Jenis Operasi Abdomen	Jenis operasi abdomen merupakan suatu klasifikasi atau pembagian tindakan medis bedah	Jenis pembedahan yang terbagi menjadi: 1. Minor 2. Mayor	1. Lembar klasifikasi tindakan medik	Ordinal	1. Minor : 1 2. Mayor : 2
<b>Dependen (terikat) :</b> PONV ( <i>Post Operative Nausea Vomiting</i> )	PONV ( <i>Post Operative Nausea and Vomiting</i> ) merupakan kejadian mual dan muntah pada pasien setelah menjalani tindakan operasi	Laporan yang sesuai dengan kriteria PONV: 1. Frekuensi muntah 2. Mengalami <i>retching</i> (muntah tanpa produksi) 3. Mengalami muntah 4. Durasi mual dan perasaan tidak nyaman pada bagian perut 5. Tingkat keparahan mual dan perasaan tidak nyaman pada bagian perut 6. Volume keluarnya makanan atau cairan	Lembar observasi <i>Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching</i>	Ordinal	1. Skor 0 = tidak mengalami mual dan muntah 2. Skor 1-8 = ringan 3. Skor 9-16 = sedang 4. Skor 17-24 = berat 5. Skor 25-32 = sangat berat

- 
- 7. Frekuensi mual dan rasa tidak nyaman pada perut
  - 8. Frekuensi muntah namun tidak mengeluarkan apapun
- 

### 3.10 Pengolahan Data

Pengolahan data ialah sebuah rangkaian kegiatan peneliti setelah dilakukannya pengumpulan data yang bertujuan agar analisa data menghasilkan suatu informasi yang benar (Widodo et al., 2023). Berikut tahap-tahap yang harus dilalui :

#### 1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki isi data yang didapatkan dengan memperhatikan hal berikut ini

- a. Lengkap : semua pertanyaan telah terisi jawabannya
- b. Jelas : jawaban dalam pertanyaan tulisan sudah cukup jelas
- c. Relevan : jawaban yang ditulis relevan dengan pertanyaan
- d. Konsisten : apakah terdapat beberapa jawaban yang isinya konsisten

#### 2. *Coding*

Merupakan sebuah kegiatan mengubah data yang semula berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data yang berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari fase ini untuk mempermudah pada saat dilakukan analisis

data dan juga mempercepat *entry* data. *Entry* data merupakan proses pemindahan hasil pengkodean dari kuesioner ke dalam perangkat lunak pengolah data. Pengkodean dilakukan dengan memberikan kode tertentu yang bersifat spesifik pada setiap jawaban responden, dengan tujuan untuk mempermudah proses pencatatan, pengolahan, dan analisis data

Beberapa kode dalam variabel yang peneliti gunakan, sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
  - “1” merupakan kode untuk laki laki
  - “2” merupakan kode untuk perempuan
- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis operasi abdomen
  - “1” merupakan kode untuk operasi minor
  - “2” merupakan kode untuk operasi mayor
- c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat mual muntah
  - “1” merupakan kode untuk mual muntah ringan
  - “2” merupakan kode untuk mual muntah sedang
  - “3” merupakan kode untuk mual muntah berat

### 3. *Processing*

Setelah pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data untuk memungkinkan analisis. Ini dilakukan dengan memasukkan data dari kuesioner ke *software*.

#### 4. *Cleaning*

Data diperiksa selama proses ini untuk konsistensi. Ini termasuk memeriksa data yang berada di luar rentang yang wajar, tidak konsisten secara logika, memiliki nilai ekstrem, atau memiliki nilai yang tidak terdefinisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memverifikasi kembali data yang telah dimasukkan dan melihat apakah ada kesalahan. Kesalahan tersebut dapat terjadi ketika saat kita memasukkan data dalam komputer.

#### 5. *Tabulating*

Tabulasi merupakan suatu proses penyajian data responden yang dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan jawaban atau tanggapan mereka terhadap variabel yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan tabulasi silang maupun statistik deskriptif, guna memudahkan proses analisis data. Dalam pelaksanaannya, data akan dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

### **3.11 Analisa Data**

#### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis di mana satu variabel memiliki karakteristik tertentu yang hanya berkaitan dengannya sendiri dan tidak berkaitan dengan variabel lain (Widodo et al., 2023). Pada penelitian ini analisa data menggunakan distribusi frekuensi yang digunakan untuk menampilkan karakteristik yang akan peneliti analisa, antara lain data umum (umur, jenis kelamin), data khusus (jenis operasi abdomen dan

tingkat PONV). Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk frekuensi relatif dan presentase (%).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase subjek pada kategori tertentu

F =  $\sum$  sampel dengan karakteristik tertentu

n =  $\sum$  sampel total

Dalam Zahra (2019), ketentuan dalam interpretasi data hasil penelitian menurut Arikunto sebagai berikut :

100%	: Seluruhnya
76-99%	: Hampir seluruhnya
51-75%	: Sebagian besar
50%	: Setengahnya
26-49%	: Hampir setengahnya
1-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak satupun

## 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis terhadap suatu variabel dengan variabel lain atau analisis yang berkaitan antara dua variabel yaitu hubungan

atau korelasi antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Widodo et al., 2023).

Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan jenis operasi abdomen dengan kejadian PONV pada pasien pasca operasi dengan general anestesi. Skala data dalam penelitian ini berbentuk ordinal dengan ordinal. Maka dari itu uji yang dipergunakan ialah uji korelasi *spearman rank*. Ada berbagai cara untuk melakukan uji *spearman rank*, peneliti menggunakan software SPSS untuk mengolah data yang didapat dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil kesimpulan analisa uji *spearman rank*:

- a. *p-value* <0,05, yang artinya signifikan, maka H1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara jenis operasi abdomen dengan tingkat PONV post operasi dengan general anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
- b. *p-value* >0,05, yang artinya tidak signifikan, maka H1 ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara jenis operasi abdomen dengan tingkat PONV post operasi dengan general anestesi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

Penentuan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dilihat dari nilai angka koefisien korelasi. Selain itu arah korelasi juga mempunyai arti tersendiri. Arah korelasi dengan nilai positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti bahwa peningkatan pada suatu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Sebaliknya, arah korelasi

negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, dimana peningkatan pada satu variabel akan diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya. Kekuatan korelasi ditunjukkan sebagai berikut (Natalia et al., 2023)

- a. Nilai koefisiensi korelasi antara 0.00 – 0.199 menunjukkan hubungan yang sangat lemah
- b. Nilai koefisiensi korelasi antara 0.20 – 0.399 menunjukkan hubungan yang lemah
- c. Nilai koefisiensi korelasi antara 0.40 – 0.599 menunjukkan hubungan yang sedang
- d. Nilai koefisiensi korelasi antara 0.60 – 0,799 menunjukkan hubungan yang kuat
- e. Nilai koefisiensi korelasi antara 0,80 – 1,000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat

### **3.12 Penyajian Data**

Secara umum penyajian data dalam statistika dikategorikan menjadi penyajian data dalam bentuk tulisan (*textular*), penyajian data dalam bentuk gambar/grafik/diagram, dan tabel (Widodo et al., 2023). Dalam penelitian ini disajikan data dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian dan hasil perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic 25*.

### **3.13 Etika Penelitian**

Pada penelitian, perlu memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan responden. Etika penelitian membantu dalam merumuskan pedoman yang etis yang

mengacu pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam berbagai kegiatan penelitian. Dalam melakukan kegiatan penelitian, peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah (*science attitude*) (Widodo et al., 2023). Berikut prinsip-prinsip etik penelitian :

1. *Beneficence*

Memiliki arti bahwa penelitian setidaknya berprinsip pada :

- a. Terjamin dari risiko bahaya
- b. Terhindar dari eksploitasi
- c. Pemberian manfaat penelitian
- d. Proporsionalitas antara risiko dan manfaat

2. Menghormati dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia

Menghormati terhadap responden sebagai individu yang utuh mencakup beberapa hal berikut : :

- a. Pengakuan atas hak responden untuk menentukan pilihan secara mandiri (*self-determination*)
- b. Hak untuk memperoleh penjelasan secara menyeluruh dan transparan mengenai penelitian (*full disclosure*).
- c. Responden berhak mendapatkan informasi yang jelas, terbuka, dan lengkap terkait proses serta tujuan penelitian
- d. Responden memiliki kebebasan penuh dalam membuat keputusan untuk berpartisipasi tanpa adanya tekanan atau paksaan

- e. Peneliti tidak diperkenankan memberikan tekanan atau memaksa responden untuk mengikuti atau menyetujui keterlibatannya dalam penelitian.

### 3. Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini mengandung berbagai hak responden untuk mendapatkan perlakuan secara adil akan hak mereka untuk mendapatkan keleluasaan pribadi (*privacy*)

### 4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang timbul (*Non-maleficence*)

Peneliti dalam menjalankan penelitiannya harus diseusikan dengan prosedur agar hasil yang didapatkan bermanfaat secara maksimal mungkin bagi responden dan untuk meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden, khususnya terkait intervensi yang berpotensi menimbulkan cedera atau stress berlebihan, maka responden yang mengalami kondisi tersebut harus dikeluarkan dari partisipasi dalam penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mencegah terjadinya cedera, rasa sakit, atau bahkan risiko kematian.